



JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen
Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan
Indonesia



Gd. FIP B Lantai 5. Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154. e-mail:
jpgsd@upi.edu website: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>

PENGARUH ILUSTRASI MUSIK KLASIK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Evan Lutfiana Ilmawan¹, Tatat Hartati², Ira Rengganis³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Departemen Pedagogik
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia

email:evanilmawan@gmail.com; tatat@upi.edu; rengganisira@gmail.com

Abstract: *This research is aimed to find the influence of music classic illustration on poetry writing skills of grade IV primary school students. Generally, it is motivated by learning process of writing poetry that is considered boring by students, teachers tend to think that students' writing skills are not too important for elementary school level by facilitating students the same as usual.. One of effort that could be done to overcome these problems was by providing stimulus to students like classical music illustrations during the creative process of writing poetry. Those stimulus aimed the students could concentrate more and relax in writing poetry. This research used quantitative and quasi experimental design (non equivalent control group). The result showed that music classic illustration to be able to give contribution around 48,9% in increasing students' writing poetry ability, meanwhile the class which didn't get music classic illustration learning only got contribution around 8,4% in increasing students' writing poetry ability. It can be conclude that music classic illustration proved to be able to provide significant (real) influences and get the difference in the result of significant (real) improvements with classes that didn't use music classic illustration.*

Keywords : *child poetry, music classic illustration, influence*

PENDAHULUAN

Puisi merupakan salah satu bagian pendidikan sastra yang dikenalkan sejak dini kepada siswa sekolah dasar. Menurut Wahyudi (2008, hlm. 168-170) pendidikan sastra adalah pendidikan yang mencoba untuk mengembangkan kompetensi apresiasi sastra, kritik sastra, dan proses kreatif sastra. Dari ketiga

kompetensi tersebut, yang menjadi titik konsentrasi pada penelitian ini adalah proses kreatif sastra yang mencoba membelajarkan peserta didik untuk mau dan mampu menulis sebuah karya puisi.

Dari berbagai observasi yang dilakukan oleh beberapa ahli terhadap pelaksanaan pembelajaran sastra di

sekolah dasar, aspek penulisan kreatif sastra ini kurang mendapat perhatian yang serius. Tidak banyak guru yang mempunyai metode atau model untuk melatih peserta didiknya untuk membuat sebuah karangan, khususnya puisi. Hal tersebut sangatlah mengkhawatirkan, Tatat hartati (2009, hlm. 3) mengemukakan bahwasanya penulisan karangan merupakan satu aspek penting sebagai perekam bahasa yang melibatkan pikiran, pengetahuan, teknik, gaya, dan kemampuan menggunakan kaidah tata bahasa yang betul.

Guru sangat berperan penting dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran sastra Proses kreatif sastra adalah sebuah proses yang dilalui seorang pengarang dalam menghasilkan sebuah karya sastra. Seorang pengarang tidak akan bisa membuat karya sastra seperti puisi atau prosa tanpa melalui tahapan proses penciptaannya seperti pengumpulan ide, pengembangan ide, dan penyempurnaan ide.. Terlebih menulis puisi adalah sebuah bentuk kemampuan unik yang juga harus diberikan sebuah pembelajaran yang khusus agar siswa dapat mengeluarkan potensinya dalam menulis puisi dengan optimal. Sulistyorini (2010, hlm.13) mengungkapkan bahwa ide-ide yang muncul dari hasil proses kreatif siswa dalam menulis karangan masih tidak tersruktur dan terinci dengan baik sehingga pengungkapannya pun kurang runtut. Kegiatan kemampuan bersastra di sekolah dasar dilakukan dalam berbagai jenis dan bentuk melalui kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Tentu dalam mengembangkan kemampuan proses kreatif sastra siswa diperlukan sebuah pembelajaran yang menarik agar setidaknya siswa memiliki motivasi intrinsik untuk mau melakukan proses kreatif sastra.

Pembelajaran yang menarik harus memperhatikan siswa dan menjadikannya

sebagai pusat pembelajaran, dalam hal ini siswa dijadikan objek yang aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu jalan keluarnya yaitu dengan memberikan sebuah stimulus positif terhadap peserta didik guna membangkitkan gairah belajarnya. Antusias para siswa dapat mendorong keinginan dan keaktifan pada pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan. Pemberian sebuah stimulus dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi pelajaran sehingga berdampak dalam peningkatan prestasi belajar.

Ilustrasi musik yaitu sebuah stimulus yang bersifat auditif atau stimulus yang lebih menggunakan indera pendengaran seseorang. Musik pada umumnya dapat melenturkan otot-otot yang kaku dan tegang sehingga menjadi lebih rileks, hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Yanuarita (2012, hlm. 43) beliau berpendapat bahwa musik memiliki kekuatan untuk mengobati penyakit dan meningkatkan kemampuan pikiran seseorang. Menurut Bobbi dePorter dan Mike Hernacki (2003, hlm. 72) Ini ada hubungannya dengan lingkungan belajar siswa yang memerlukan musik dalam lingkungan belajarnya, karena fisiologis selama melakukan pelajaran, tekanan darah dan denyut jantung cenderung meningkat dan otot-otot menjadi tegang, lalu dengan iringan musik, siswa mampu mengalirkan energi kreatif yang membuat pendengarnya terkejut sekaligus gembira. Disinilah peran ilustrasi musik sebagai media pembelajaran sangat diperlukan, khususnya untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi.

Untuk merangsang imajinasi dan keinginan siswa menulis sebuah puisi, maka penulis menggunakan ilustrasi musik klasik sebagai stimulus dalam proses kreatif siswa dalam menulis puisi agar kemampuan dan keinginan siswa

dalam menulis puisi meningkat sehingga pembelajaran jadi menyenangkan. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Thomas Carlyle (dalam Herman 1995, hlm. 23) bahwa puisi merupakan ungkapan pikiran yang bersifat musikal, maksudnya puisi merupakan ungkapan pikiran yang terdiri dari rima dan ritme sehingga pada saat dibaca, puisi tersebut punya nada yang indah, sedangkan nada adalah unsur dari musik. Musik yang dijadikan bahan stimulus dalam penelitian ini yaitu musik klasik karya Bedrich Smetana Musik klasik memiliki perangkat musik yang beraneka ragam, sehingga didalamnya terangkum warna-warni suara yang rentang variasinya sangat luas. Dengan kata lain variasi bunyi pada musik klasik jauh lebih kaya daripada variasi bunyi musik lainnya. Karenanya musik klasik menyediakan variasi stimulasi yang sedemikian luasnya bagi pendengar. Musik klasik dapat memberi rasa nyaman tidak saja di telinga tetapi juga bagi jiwa yang mendengarnya. Gubahan-gubahan musik klasik ini, bila rajin diperdengarkan akan memberi efek keseimbangan emosi dan ketenangan. Hal-hal tersebut sangat diperlukan dalam menulis, musik klasik dapat meningkatkan konsentrasi dan membuat siswa rileks dalam proses menulis. Banyak yang mengatakan bahwa musik klasik adalah musik yang mempunyai irama yang khas dan lirik yang dapat memberikan ketenangan batin.

Sebagian besar di antara kita menikmati dan mendengarkan musik tanpa sepenuhnya menyadari pengaruhnya. Berikut ini pengaruh musik menurut Campbell (2002, hlm. 79-84) bahwa musik dapat memperlambat dan menyeimbangkan gelombang otak, musik mempengaruhi perasaan, musik mempengaruhi denyut jantung, denyut nadi dan tekanan darah, musik mengurangi ketegangan otot dan memperbaiki gerak dan koordinasi tubuh, musik mempengaruhi suhu badan, musik

dapat meningkatkan tingkat endorfin, musik dapat mengatur hormon-hormon yang berkaitan dengan stres, musik mengubah persepsi kita tentang ruang, musik mengubah persepsi kita tentang waktu, musik dapat memperkuat ingatan dan pelajaran, musik dapat meningkatkan produktivitas, musik meningkatkan asmara dan seksualitas, musik merangsang pencernaan, musik meningkatkan daya tahan, musik meningkatkan penerimaan tak sadar terhadap simbolisme, musik dapat menimbulkan rasa aman dan sejahtera. Secara umum musik menimbulkan gelombang vibrasi, dan vibrasi itu menimbulkan stimulasi pada gendang pendengaran. Stimulasi itu ditransmisikan pada susunan saraf pusat (*limbic system*) di sentral otak yang merupakan ingatan lalu hypothalamus atau kelenjar sentral pada susunan saraf pusat akan mengatur segala sesuatunya untuk mengaitkan musik dengan respon tertentu.

Selama ini guru-guru di sekolah dasar masih sangat kurang memperhatikan cara mengefektifkan proses kreatif siswa dalam menulis puisi, hal ini dapat dilihat dari minat siswa dalam menulis puisi yang masih kurang. Para guru masih menggunakan cara yang monoton seperti ceramah dan cenderung terlalu membebaskan siswa tanpa memberikan stimulus berarti guna meningkatkan imajinasi dan pemikirannya untuk dituangkan dalam sebuah tulisan berupa puisi. Melihat kenyataan itu, penulis menduga ada hubungan antara proses kreatif siswa ketika menulis puisi dengan suasana lingkungan belajar yang kurang menyenangkan dan kurang distimulasi sehingga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari ketidaktertarikan siswa untuk menulis sebuah puisi, ketidaktepatan dalam pemilihan kata dan kurang variatifnya hasil puisi siswa. Sehubungan dengan itu, dirumuskan langkah solusi yaitu dengan

menggunakan metode mengajar yang lebih bervariasi dan lebih inovatif sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi.

Untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi bagi siswa ini, penulis menawarkan sebuah solusi berupa pemberian ilustrasi musik klasik sebagai stimulan bagi siswa dalam proses kreatif menulis puisi. Pemilihan stimulan tersebut berdasarkan beberapa keunggulan seperti ini:

1. Membuat siswa lebih rileks dalam menulis puisi
2. Merangsang dan memperkuat pembelajaran
3. Merangsang imajinasi siswa
4. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

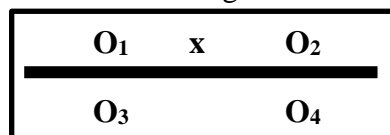
Penerapan stimulus ilustrasi musik klasik untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kemampuan menulis puisi merupakan tindakan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Adapun judul yang penulis buat adalah **“Pengaruh Ilustrasi Musik Klasik terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”**

METODE

2.1. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif yang digunakan adalah metode *quasi eksperimental*/eksperimen semu. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *non equivalen pretest-posttest control group design*. Sugiyono (2011, hlm.118) mengatakan bahwa, pada *non equivalen pretest-posttest control group design* hampir sama seperti desain *pretest posttest control grup* desain, hanya saja kelompok sampel yang dipilih merupakan sampel yang tidak dirandom sedangkan untuk mengetahui kemampuan awal siswa maka peneliti harus melakukan *pretest* pada kedua kelas baik itu kelas eksperimen

maupun kelas kontrol, kemudian dilanjutkan dengan memberikan perlakuan pada kelas eksperimen, untuk kelas kontrol tidak diberikan perlakuan sehingga pembelajaran disampaikan secara konvensional, setelah itu kedua kelas kembali memperoleh *posttest* untuk mengetahui hasil akhir dari penelitian yang dilakukan.. Adapun gambaran dari desain ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Non Equivalen Pretest-Posttest Control Group Design

(Sumber: Sugiyono, 2011, hlm. 116)

Keterangan :

O : *Pretest* atau *Posttest*

X : Perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan ilustrasi musik klasik

■ : subjek tidak dikelompokkan secara acak

2.2. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV pada salah satu sekolah dasar di Kota Bandung yang berjumlah 48 orang siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah kelas IVA sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan ilustrasi musik klasik, sedangkan kelas IVB sebagai kelas kontrol yang diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Kedua kelas tersebut ditentukan dengan menggunakan teknik *non-probability sampling* jenis *purposive sampling* dimana sampel dipilih tidak secara acak tetapi berdasarkan pertimbangan. (Riduwan, 2009, hlm 63). Adapun pertimbangan yang dilakukan dalam penentuan sampel adalah melalui diskusi dengan guru kelas.

2.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari-Mei 2019 pada salah satu sekolah dasar di Kota Bandung.

2.4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman penilaian puisi siswa, dan ilustrasi musik klasik.

1) Pedoman Penilaian Puisi Siswa

Penilaian yang dipakai untuk mengukur hasil karya kreatif peserta didik seperti puisi dapat menggunakan rubrik penilaian yang dikemukakan oleh Burhan Nurgiyantoro (2012: 487) yang meliputi kriteria (1) kebaruan tema dan makna, (2) kejelasan pengucapan, (3) pengimajinasian, (4) ketepatan diksi, (5) pendayaan pemajasan, dan (6) respon afektif guru.

Tes dalam penelitian ini merupakan tes terhadap hasil penulisan puisi oleh siswa. Perolehan nilai keterampilan puisi bebas menggunakan rubrik penilaian tugas menulis puisi. Rubrik penilaian menulis puisi dalam penelitian ini

berpedoman pada kisi-kisi yang disusun oleh Burhan Nurgiyantoro (2012: 487), Sabarti Akhadiyah (1988: 37) dan Tatat Hartati (2019) yang digabungkan, sehingga kriteria penilaian keterampilan menulis puisi menjadi (1) kebaruan tema dan makna, (2) pengimajinasian, (3) ketepatan diksi, (4) pendayaan pemajasan, (5) tipografi dan (6) Amanat. Berikut ini merupakan rubrik dan kriteria penilaian untuk keterampilan menulis puisi bebas.

Tabel 1. Kisi-kisi Keterampilan Menulis Puisi Bebas

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal
1.	Kebaharuan tema dan makna	15
2.	Pengimajinasian	15
3.	Ketepatan diksi	20
4.	Pendayaan majas	20
5.	Tipografi	15
6.	Amanat	15
Skor Total		100

Tabel 2. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Bebas

No	Aspek Yang Dinilai	Indikator	Skor	Kriteria
1.	Kebaharuan tema dan makna	Tema yang dipilih baru dan jarang digunakan, terdapat kesesuaian makna pada tiap baris.	13-15	Sangat Baik
		Tema yang dipilih baru, terdapat sedikit ketidaksesuaian makna antar baris.	9-12	Baik
		Tema yang dipilih baru, terdapat banyak ketidaksesuaian makna antar baris.	5-8	Sedang
		Tema yang dipilih tidak baru, tidak terdapat kesesuaian makna antar baris.	1-4	Kurang
2.	Pengimajinasian	Pengimajinasian menggunakan semua imaji indera seperti indera penglihatan, pendengaran, dan taktil (raba, sentuh) dengan pemilihan kata yang tepat.	16-20	Sangat Baik
		Menggunakan beberapa imaji indera tetapi dengan pemilihan kata yang tepat.	11-15	Baik
		Menggunakan beberapa imaji indera tetapi pemilihan kata kurang tepat.	6-10	Sedang

		Menggunakan sedikit imaji indera dengan pemilihan kata kurang tepat.	1-5	Kurang
3.	Ketepatan diksi	Pilihan kata yang digunakan sangat tepat.	13-15	Sangat Baik
		Pilihan kata yang digunakan terdapat sedikit yang tidak tepat.	9-12	Baik
		Pilihan kata yang digunakan terdapat banyak yang tidak tepat .	5-8	Sedang
		Pilihan kata yang digunakan sangat tidak tepat.	1-4	Kurang
4.	Pendayaan majas	Penggunaan majas semuanya tepat.	13-15	Sangat Baik
		Terdapat sedikit kesalahan atau ketidaksesuaian dalam penggunaan majas.	9-12	Baik
		Terdapat hampir setengah penggunaan majas yang tidak sesuai.	5-8	Sedang
		Terdapat banyak penggunaan majas yang tidak sesuai	1-4	Kurang
5.	Tipografi	Tipografi sudah sesuai dengan aturan tipografi puisi dan sudah bervariasi.	13-15	Sangat Baik
		Tipografi sudah sesuai dengan aturan tipografi puisi dengan sedikit variasi.	9-12	Baik
		Tipografi sudah sesuai dengan aturan tipografi puisi tetapi tidak menggunakan variasi.	5-8	Sedang
		Tipografi sangat tidak sesuai dengan aturan tipografi puisi.	1-4	Kurang
6.	Amanat	Memiliki amanat yang sesuai dengan tema dan sesuai dengan ruang lingkup kehidupan.	13-15	Sangat Baik
		Memiliki amanat yang sesuai dengan tema namun tidak sesuai dengan ruang lingkup kehidupan.	9-12	Baik
		Memiliki amanat yang tidak sesuai dengan tema namun sesuai dengan ruang lingkup kehidupan.	5-8	Sedang
		Tidak ada amanat	1-4	Kurang

Pedoman penilaian puisi tersebut telah dilakukan uji kelayakan oleh ahli (*expert judgement*).

2) Ilustrasi Musik Klasik

Ilustrasi musik klasik merupakan sebuah stimulus yang diberikan kepada siswa pada saat melakukan proses kreatif menulis puisi. Jenis musik klasik yang

digunakan adalah *My Vlast 'The High Castle'* karya Bedrich Smetana.

Pemilihan jenis musik klasik tersebut telah melalui uji kelayakan (*expert-judgement*) oleh ahli.

2.5. Analisis Data

2.5.1. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi. Observasi (*observation*) atau pengamatan adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengumpulan data dari hasil proses pengamatan terhadap objek yang diteliti. Dalam hal ini, digunakan instrumen penilaian menulis puisi untuk melihat hasil karya puisi siswa yang akan diteliti.

2.5.2. Analisis Data Kuantitatif

Misbahuddin dan Iqbal, H. (2013, hlm. 33) menjelaskan bahwa analisis data kuantitatif adalah analisis yang disajikan dalam bentuk angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan oleh peneliti dalam suatu uraian.

1) Analisis Data *Pretest* dan *Posttest*

Data hasil penelitian ini diperoleh melalui hasil *pretest* dan *posttest*. Kedua data tersebut dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji perbedaan dua rerata dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS versi 12*.

- Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data penelitian yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Uji ini memiliki kriteria jika $p > \alpha = 0,05$ maka dinyatakan bahwa data berdistribusi normal dan jika $p > \alpha = 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

- Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui seragam atau tidaknya varian sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Uji ini memiliki kriteria jika nilai signifikansi atau sig. $< 0,05$ maka dinyatakan bahwa data tidak homogen dan jika sig. $> 0,05$ maka dinyatakan bahwa data homogen.

- Uji Perbedaan Dua Rerata

Uji perbedaan dua rerata bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian. Uji ini memiliki kriteria pengambilan keputusannya adalah jika sig. $< 0,05$ maka dinyatakan bahwa hipotesis atau H_0 diterima dan jika sig. $> 0,05$ maka dinyatakan bahwa hipotesis atau H_0 ditolak.

2) Analisis Data N-Gain

Dalam penelitian ini, N-Gain dihitung untuk mengetahui bagaimana peningkatan keterampilan proses sains siswa berdasarkan *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelas. Untuk mengetahui peningkatan tersebut, peneliti menggunakan rumus N-Gain yaitu sebagai berikut.

$$\text{Indeks Gain } (g) = \frac{\text{Skor}_{\text{post}} - \text{Skor}_{\text{pre}}}{\text{Skor}_{\text{Maks}} - \text{Skor}_{\text{post}}}$$

Gambar 2. Rumus Analisis N-Gain

(Sumber: Meltzer dalam Zulkarnain dan Noor, 2014, hlm. 245)

Adapun kriteria yang digunakan peneliti adalah kriteria menurut Hake (dalam Zulkarnain dan Noor, 2014, hlm. 245) yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. Kategori Perolehan Skor N-Gain

No	Batasan	Kategori
1	$g > 0,7$	Tinggi
2	$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
3	$g < 0,3$	Rendah

Selain kategori perolehan skor, Hake pun menafsirkan efektivitas berdasarkan hasil analisis N-Gain yang dapat digunakan untuk mengukur suatu pengaruh ataupun efektivitas. Tafsiran tersebut dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran SETS dan pembelajaran konvensional terhadap keterampilan proses sains siswa.

Tabel 4. Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

No	Presentase (%)	Tafsiran
1	< 40	Tidak Efektif
2	$40 - 55$	Kurang Efektif

3	56 – 75	Cukup Efektif
4	>76	Efektif

2.5.3. Analisis Instrumen Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, instrument terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan oleh *judgement expert*. Untuk pedoman penilaian puisi siswa dilakukan *expert judgement* oleh Bapak Dwi Heryanto, M.Pd. atas rekomendasi dari dosen pembimbing skripsi ibu Prof. N. Tatat Hartati, M.Ed., Ph.D. Sedangkan untuk ilustrasi musik klasik dilakukan *expert judgement* oleh dosen program studi Seni Musik bapak Drs. Agus Firmansyah, M.Pd. atas rekomendasi dari dosen pembimbing skripsi yaitu Ibu Ira Rengganis, S.Pd., M.Sn.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan di kelas 4 semester genap tahun ajaran 2018/2019 pada salah satu sekolah dasar di Kota Bandung ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ilustrasi musik klasik terhadap kemampuan menulis puisi siswa. Penelitian ini menggunakan 2 kelas penelitian. Untuk kelas eksperimen, peneliti menggunakan ilustrasi musik klasik sedangkan di kelas kontrol menggunakan metode konvensional.

Pelaksanaan perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol ternyata berpengaruh terhadap skor *pretest*, *posttest*, dan N-Gain yang didapatkan oleh siswa. Sehingga rata-rata dari ketiga data tersebut menunjukkan perbedaan hasil menulis puisi siswa di kedua kelas penelitian tersebut. Rata-rata skor *pretest* di kelas eksperimen sebesar 52 sedangkan rata-rata skor *pretest* di kelas kontrol sebesar 46,6. Rata-rata skor *posttest* di kelas eksperimen sebesar 75,5 sedangkan rata-rata skor *posttest* di kelas kontrol sebesar 51. Rata-rata skor N-Gain di kelas eksperimen jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata skor N-Gain di kelas kontrol. Kelas eksperimen

mendapatkan rata-rata skor N-Gain persen sebesar 48,9% dan kelas kontrol mendapatkan rata-rata skor N-Gain persen sebesar 8,4%.

Berdasarkan hasil analisis N-Gain, dapat disimpulkan bahwa ilustrasi musik klasik memberikan pengaruh sebesar 48,9% dalam proses kreatif siswa menulis puisi.

4.1. Pengaruh Ilustrasi Musik Klasik Terhadap Kemampuan Menulis Puisi di Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen merupakan kelas yang mendapatkan perlakuan berupa pemberian ilustrasi musik klasik sebagai stimulus dalam pembelajaran dan proses kreatif siswa dalam menulis puisi. Perlakuan di kelas eksperimen memberikan dampak terhadap peningkatan rata-rata skor *posttest* yang jauh lebih tinggi dibanding rata-rata skor *pretest*. Rata-rata skor *pretest* yaitu 52 sedangkan rata-rata skor *posttest* sebesar 75,5. Selain itu, hasil analisis N-Gain pun menunjukkan bahwa hasil rata-rata N-Gain persen di kelas eksperimen sebesar 48,9% dengan kategori kurang efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran SETS memiliki pengaruh yang kurang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas IV Sekolah Dasar

Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut.

4.1.1. Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data Skor Pretest di Kelas Eksperimen

	Pretest
N	24
Asymp. Sig. (2-tailed)	,960 ^c

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada uji normalitas data skor *pretest* di kelas eksperimen sebesar 0,960 dan lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas dapat disimpulkan bahwa data

skor *pretest* di kelas eksperimen berdistribusi normal.

4.1.2. Uji Homogenitas

Selain melakukan uji normalitas, peneliti pun melakukan uji homogenitas. Berikut ini hasil perhitungannya.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Data Skor *Pretest* dan *Posttest* di Kelas Eksperimen

Levene	Statistic	df1	df2	Sig.
	1,424	1	46	,239

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada data skor *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen sebesar 0,239 dan lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa data skor *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen bervariasi homogen.

4.1.3 Uji Perbedaan Dua Rerata

Uji perbedaan dua rerata bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata pada data skor *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen. Hasil uji perbedaan dua rerata menunjukkan bahwa data skor *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor *pretest* dan rata-rata skor *posttest* di kelas eksperimen. Berikut ini hasil perhitungannya.

Tabel 7. Hasil Uji Perbedaan Dua Rerata Data Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Paired Differences			Sig.
Mean	95%		
	Lower	Upper	

Pretest	23,45	-	-	
Posttest	8	26.12	20,79	,000
		3	4	

4.1.3. Uji Gain

Tabel 7. Hasil N-Gain Kelas Eksperimen

No	Kelas Eksperimen N-Gain Score (%)
1.	51.92
2.	52.17
3.	45.45
4.	43.86
5.	47.54
6.	60.34
7.	40.38
8.	50.00
9.	46.34
10.	28.57
11.	47.73
12.	53.85
13.	48.44
14.	52.17
15.	53.70
16.	61.11
17.	50.00
18.	58.62
19.	41.18
20.	54.35
21.	45.95
22.	52.83
23.	55.36
24.	31.82
Rata-rata	48.9
Minimal	28.57
Maksimal	61.11

Berdasarkan hasil penghitungan N-Gain *score* di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain *Score* untuk kelas eksperimen yang menggunakan ilustrasi musik klasik adalah sebesar 48,9% termasuk dalam kategori kurang efektif, dengan nilai N-Gain *Score* minimal 28,57% dan maksimal 61,11%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ilustrasi musik klasik

memberikan pengaruh sebesar 48,9% dalam proses kreatif siswa menulis puisi. Penggunaan ilustrasi musik klasik kurang efektif untuk meningkatkan skor hasil menulis puisi siswa di kelas IV Sekolah Dasar.

Pemberian ilustrasi musik klasik terhadap orang yang awam dengan jenis musik tersebut dapat menjadi faktor kurang efektifnya ilustrasi musik klasik dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas IV Sekolah Dasar. Terlebih setelah diberikannya ilustrasi musik klasik terhadap siswa di kelas eksperimen, penulis melihat ekspresi siswa yang bingung dan tidak sedikit yang merespon bahwa diberikan musik klasik pada saat menulis puisi malah membuat dia pusing dan mengganggu konsentrasi. Asingnya jenis musik klasik terhadap telinga siswa sekolah dasar yang penulis jadikan tempat penelitian membuat mereka kaget ketika musik tersebut diperdengarkan. Yulidar Ibrahim (2001) mengatakan bahwa siswa sekolah dasar kelas 4, 5, dan 6 memiliki karakteristik mental meliputi: (1) Siswa ingin tahu tentang segala sesuatu, suka mengumpulkan benda-benda dan dengan tiba-tiba meninggalkan suatu kegiatan untuk memulai kegiatan lain. (2) Beberapa siswa kurang dapat mengukur kenyataan dirinya, mereka cenderung melakukan sesuatu kurang sempurna, hal ini sering mengakibatkan perasaan frustrasi dan bersalah. (3) Siswa ingin mandiri, tetapi di lain pihak mereka ingin dan butuh bimbingan dari dorongan orang dewasa, hal ini membuat prilakunya tidak dapat diramalkan, tidak cocok dan tidak terorganisasikan, sering terjadi perilaku yang aneh. Maka sesuai dengan karakteristik mental siswa kelas 4 tersebut, pemberian ilustrasi musik klasik pada saat proses kreatif menulis puisi dapat dikatakan terlalu dini karena belum siapnya mental siswa kelas 4 sekolah dasar.

Kemungkinan lain ilustrasi musik klasik tidak efektif diberikan kepada siswa kelas 4 sekolah dasar ketika melakukan proses kreatif menulis puisi adalah rata-rata siswa tersebut bukan jenis siswa yang kuat dalam kecerdasan musikalnya. Gardner (dalam Armstrong, 2002) mengungkapkan bahwa setiap orang memiliki sedikitnya 9 kecerdasan dengan tingkat yang berbeda-beda, adapun kecerdasan-kecerdasan tersebut yaitu:

1. Kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan dan mengolah kata-kata secara efektif, baik secara oral maupun tertulis.
2. Kecerdasan matematis-logis adalah kemampuan untuk menangani bilangan dan perhitungan, pola serta pemikiran logis dan ilmiah.
3. Kecerdasan ruang-spasial adalah kemampuan menangkap dunia ruang-spasial dengan tepat.
4. Kecerdasan musikal adalah kemampuan untuk mengembangkan, mengekspresikan, dan menikmati bentuk-bentuk musik dan suara.
5. Kecerdasan kinestetik-badani adalah kemampuan menggunakan tubuh atau gerak tubuh untuk mengekspresikan gagasan atau perasaan.
6. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengerti dan peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak, dan tempramen orang lain.
7. Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan akan diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif berdasarkan pengenalan diri itu.
8. Kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mengerti alam lingkungan dengan baik; kemampuan untuk memahami dan menikmati alam; dan menggunakan kemampuan tersebut dengan produktif.
9. Kecerdasan eksistensial adalah kepekaan atau kemampuan untuk menjawab

persoalan-persoalan terdalam eksistensi manusia.

Praktik Hari Yuwono (2016) mengatakan bahwa kecerdasan musikal berkaitan dengan kemampuan menangkap bunyi-bunyi, membedakan, mengubah, dan mengekspresikan diri melalui bunyi-bunyi atau suara-suara yang bernada dan berirama. Anak-anak yang cerdas dalam musikal :

1. Cenderung cepat menghafal lagu-lagu dan bersemangat ketika kepadanya diperkenalkan lagu.
2. Menikmati musik dan menggerak-gerakkan tubuhnya sesuai irama musik tersebut.
3. Mengetuk-ngetukkan benda ke meja pada saat menulis dan menggambar. Mereka cenderung senang bermain alat musik atau bahkan bermusik dengan benda-benda tak terpakai.
4. Suka menyanyi, bersenandung, atau bersiul.
5. Mudah mengenali suara-suara di sekitarnya seperti suara sepeda motor, burung, kucing, dan anjing.
6. Dapat mengidentifikasi perbedaan suara-suara sejenis, seperti suara sepeda motor dari merk yang berbeda, suara berbagai burung, suara kucing lapar dan berkelahi, suara beberapa guru dan temannya.
7. Mudah mengenali suatu lagu hanya dengan mendengar nada-nada pertama lagu tersebut.

Berdasarkan karakteristik anak yang kuat dengan kecerdasan musikalnya terdapat kemungkinan bahwa siswa kelas IV Sekolah Dasar yang penulis jadikan tempat penelitian tidak sesuai dengan karakteristik di atas sehingga ilustrasi musik klasik yang diberikan kurang efektif pada saat proses kreatif menulis puisi.

4.2. Pengaruh Pembelajaran Konvensional terhadap Kemampuan Menulis Puisi di Kelas Kontrol

Kelas kontrol merupakan kelas yang mendapatkan perlakuan berupa

pelaksanaan pembelajaran dengan tidak menggunakan ilustrasi musik klasik sebagai stimulus dalam pembelajaran. Peneliti menggunakan metode konvensional yang merupakan metode yang selalu dilakukan oleh guru kelas dalam kegiatan belajar mengajar..

Penggunaan metode konvensional ternyata berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan proses sains siswa, dibuktikan dengan skor *posttest* di kelas kontrol jauh lebih rendah dibandingkan skor *posttest* di kelas eksperimen. Rata-rata skor *pretest* di kelas kontrol yaitu 46,6 sedangkan rata-rata skor *posttest* sebesar 51. Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut. Selain berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*, hasil rata-rata N-Gain persen di kelas kontrol sebesar 8,4% dengan kategori tidak efektif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional tidak efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa di kelas IV Sekolah Dasar.

Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut.

4.2.1. Uji Normalitas

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Data Skor Pretest di Kelas Kontrol

	Pretest
N	24
Asymp. Sig. (2-tailed)	,950 ^c

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi data skor *pretest* di kelas kontrol sebesar 0,950 dan lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas dapat disimpulkan bahwa data skor *pretest* di kelas kontrol berdistribusi normal.

4.2.2. Uji Homogenitas

Selain melakukan uji normalitas, peneliti pun melakukan uji homogenitas. Berikut ini hasil perhitungannya.

Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas Data Skor Pretest dan Posttest di Kelas Kontrol

Levene	Statistic	df1	df2	Sig.
	1,424	1	46	,239

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada data skor *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol sebesar 0,239 dan lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa data skor *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol bervariasi homogen.

4.2.2. Uji Perbedaan Dua Rerata

Uji perbedaan dua rerata bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata pada data skor *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol. Dan untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap kemampuan menulis puisi siswa di kelas kontrol dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa data skor *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor *pretest* dan rata-rata skor *posttest* di kelas kontrol, yaitu kelas yang menggunakan metode konvensional. Berikut ini hasil perhitungannya.

Tabel 10 Hasil Uji Perbedaan Dua Rerata Data Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

	Paired Differences			Sig.
	Mean	95%		
		Lower	Upper	
Pretest		-	-	,000
Posttest	4,417	5,905	2,928	

4.2.3 Uji Gain

Tabel 10. Hasil N-Gain Kelas Kontrol

No	Kelas Kontrol
	NGain Score (%)

1.	21.82
2.	4.55
3.	3.45
4.	5.71
5.	.00
6.	11.67
7.	8.06
8.	.00
9.	5.45
10.	5.08
11.	6.25
12.	1.67
13.	11.54
14.	8.33
15.	21.62
16.	4.76
17.	21.05
18.	4.55
19.	16.07
20.	6.25
21.	4.41
22.	3.23
23.	20.00
24.	5.56
Rata-rata	8.4
Minimal	0.00
Maksimal	21.82

Berdasarkan hasil penghitungan N-Gain *score* di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain *score* kelas kontrol yang tidak menggunakan ilustrasi musik klasik adalah sebesar 8,4% termasuk dalam kategori tidak efektif, dengan nilai N-Gain *Score* minimal 0,00% dan maksimal 21,82%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, kajian teori, analisis dan pengolahan data serta pengujian hipotesis, maka dapat diketahui bahwa ilustrasi musik klasik memiliki pengaruh untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa di kelas IV Sekolah Dasar dengan presentase sebesar 48,9% dan memiliki kategori kurang efektif dibandingkan metode

konvensional dengan presentase sebesar 8,4% yang memiliki kategori tidak efektif. Hasil tersebut pun dibuktikan dengan adanya perbedaan pengaruh peningkatan yang signifikan (nyata) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, hal itu dibuktikan melalui uji perbedaan rerata tipe *independent sample t test* pada hasil skor N-Gain kedua kelas. Diketahui nilai signifikansi (Sig.(2-tailed)) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengaruh yang signifikan (nyata) antara penggunaan ilustrasi musik klasik pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhadiyah, Sabarti, dkk. (1988). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Campbell, D. (2002). *Efek Mozart : Memanfaatkan Kekuatan Musik untuk Mempertajam Pikiran, Meningkatkan Kretifitas, dan Menyehatkan Tubuh*. Jakarta: Trans. Hermaya, T, Gramedia Pustaka Utama.
- Deporter, Bobbi dan Herncaki, Mike. (2003). *Quantum Learning*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Hartati, Tatat. (2009). Penerapan Pendekatan *Conferencing* dalam Pembelajaran Menulis di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol 11, hlm. 47-53.
- Misbahuddin & Iqbal, H. (2013). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta:BPFE.
- Riduwan. (2009). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Siswanto, Wahyudi. (2008). *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini, Dwi. (2010). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas V SDN Sawo Jajar V Kota Malang. *Jurnal TEQIP UNM*, vol 1, hlm 12-19.
- Waluyo, Herman J. (1995). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan. (2016). *Mengenai TIMSS*. Jakarta: Puspendik.
- Yanuarita, Franc. Andri. (2012). *Memaksimalkan Otak Melalui Senam Otak (Brain Gym)*. Yogyakarta: Teranova Books.
- Haryono. (2013). *Pembelajaran IPA*. Yogyakarta: Amara Books.
- Zulkarnain, I. & Noor, A. S. (2013). Model Penemuan Terbimbing dengan Teknik Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2 (2), 245.